

# **PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

**Laporan Keuangan  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2020 dan 2019**

***Financial Statements  
For the year ended December 31, 2020 and 2019***

**Beserta Laporan Auditor Independen/  
*With Independent Auditors' Report thereon***



# P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel  
Metal Printing and Can Manufacturing



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT KEDAUNG INDAH CAN TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We undersigned:

1. Nama	:	Ir. Ratna Setyakusuma	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48 Surabaya	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700006	Phone number
Jabatan	:	Presiden Direktur / President Director	Position
2. Nama	:	Hadi Mulyono, S.E., Ak.	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Jaya Wiguna Tengah No. 40 Surabaya	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700088	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct;  
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Entity's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 8 Maret 2021 / March 8, 2021

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, S.E., Ak.

**Daftar Isi / Table of Contents**

**Laporan Auditor Independen / Independent Auditors' Report**

Halaman / page

**Laporan Keuangan / Financial Statements**

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 68

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,  
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 978/KM.1/2017



Laporan No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021 Report No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021  
**Laporan Auditor Independen** **Independent Auditors' Report**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi  
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan  
Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

**The Stockholders, Board of Commissioners  
and Directors  
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's Responsibility for the Financial  
Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements.

Laporan No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021 Report No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021  
(lanjutan)

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kedaung Indah Can Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**



**Ady Putera Setyo Pribadi, CPA**

Izin Akuntan Publik No./ Public Accountant License No. AP.1191

8 Maret 2021 / March 8, 2021

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2d, 2e, 4, 29	10.758.438.929	8.529.980.624	<i>Cash and cash equivalents</i>
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e, 5, 29	696.787.000	605.083.118	<i>Restricted bank accounts</i>
Piutang usaha	2e, 2i, 6, 29			<i>Accounts receivable</i>
Pihak berelasi	2t, 26	5.319.789.520	3.681.849.282	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp329.501.120 tahun 2020 dan 2019		11.361.618.206	9.315.459.137	<i>Third parties, net of provision for declining in value of Rp329,501,120 in 2020 and 2019</i>
Piutang lain-lain	2e	525.309.665	239.155.161	<i>Other receivables</i>
Persediaan, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp235.305.362 tahun 2020 dan nihil tahun 2019	2j, 7, 12	72.137.729.888	73.193.711.945	<i>Inventories, net of provision for declining in value of Rp235,305,362 in 2020 and nil in 2019</i>
Uang muka pembelian	2e, 8	1.271.187.841	290.121.796	<i>Purchase advances</i>
Beban dibayar di muka		106.060.594	-	<i>Prepaid expense</i>
Pajak dibayar di muka	2p, 23a	292.563.094	-	<i>Prepaid tax</i>
Aset lancar lainnya		36.221.819	26.163.981	<i>Other current assets</i>
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>102.505.706.556</b>	<b>95.881.525.044</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2p, 23c	10.837.845.266	12.176.705.502	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp257.448.352.919 tahun 2020 dan Rp254.670.124.629 tahun 2019	2l, 9	37.559.240.817	40.242.188.749	<i>Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp257,448,352,919 in 2020 and Rp254,670,124,629 in 2019</i>
Aset hak guna, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp533.922.997 tahun 2020 dan nihil tahun 2019	2q, 11a	1.601.769.008	-	<i>Right of use assets, net of accumulated depreciation of Rp533,922,997 in 2020 and nil in 2019</i>
Properti investasi	2m, 10	4.518.577.465	4.518.577.465	<i>Investment properties</i>
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>54.517.432.556</b>	<b>56.937.471.716</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>157.023.139.112</b>	<b>152.818.996.760</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

*See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	2f, 12, 29	5.099.500.000	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2f, 13, 29	2.566.179.835	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	2f	682.609.723	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	2f, 15, 29	216.449.543	299.410.259	Sales advances
Liabilitas sewa yang jatuh tempo satu tahun	2f, 2q, 11b	650.000.000	-	Current maturity of lease liabilities
Utang pajak	2p, 23b	175.437.326	571.508.487	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2f, 14, 29	3.697.508.995	3.282.479.485	Accrued expenses
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>13.087.685.422</b>	<b>12.652.638.345</b>	<b>TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2q, 11b	1.028.691.928	-	Lease liabilities, net of current maturity portion within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 25	62.137.288.163	52.811.318.729	Post-employment benefits
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>63.165.980.091</b>	<b>52.811.318.729</b>	<b>TOTAL LONG-TERM LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>76.253.665.513</b>	<b>65.463.957.074</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham, nilai nominal Rp250 per lembar saham di tahun 2020 dan 2019.				Share capital, nominal value of Rp250 per share in 2020 and 2019.
Modal dasar 400.000.000 saham di tahun 2020 dan 2019. Modal ditempatkan dan disetor penuh 276.000.000 saham di tahun 2020 dan 2019	16	69.000.000.000	69.000.000.000	Authorized capital 400,000,000 shares in 2020 and 2019. Subscribed and fully paid-up capital 276,000,000 shares in 2020 and 2019.
Tambahan modal disetor	17	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	2p, 9, 18	30.204.482.084	32.211.628.911	Other component of equity
Defisit		(21.735.008.485)	(17.156.589.225)	Deficit
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>80.769.473.599</b>	<b>87.355.039.686</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>157.023.139.112</b>	<b>152.818.996.760</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements  
which form an integral part of these financial statements.

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the years ended  
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	<b>Catatan/ Note</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
PENJUALAN NETO	2n, 19, 27	89.388.918.495	91.061.314.601	<b>NET SALES</b>
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 20, 27	(67.029.407.889)	(76.015.356.585)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>22.359.510.606</b>	<b>15.045.958.016</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2n, 21	(2.597.042.235)	(1.650.650.922)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2n, 20, 2q, 22	(17.394.164.040)	(16.880.988.869)	<i>General and administrative expenses</i>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>2.368.304.331</b>	<b>(3.485.681.775)</b>	<b>OPERATING PROFIT (LOSS)</b>
Penghasilan bunga dan jasa giro		96.894.572	61.377.820	<i>Interest income on current accounts</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6	-	(329.501.120)	<i>Provision for declining in value of accounts receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	7	(235.305.362)	-	<i>Provision for declining in value of inventories</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	2c	(412.830.841)	101.197.930	<i>Gain (loss) on foreign exchange, net</i>
Beban bunga	2q	(596.487.533)	(652.300.007)	<i>Interest expense</i>
Lain-lain, neto		(18.835.116)	111.257.919	<i>Others, net</i>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>1.201.740.051</b>	<b>(4.193.649.233)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	2p, 23c			<b>TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak kini		(66.139.170)	(474.503.250)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan		(1.146.259.439)	1.495.532.974	<i>Deferred tax</i>
<b>RUGI PERIODE BERJALAN</b>		<b>(10.658.558)</b>	<b>(3.172.619.509)</b>	<b>LOSS FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>
Kerugian aktuarial	2o, 25	(6.382.306.733)	(5.495.923.609)	<i>Actuarial loss</i>
Pajak tangguhan terkait	2p, 23c	(192.600.796)	1.373.980.902	<i>Related deferred tax</i>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>(6.585.566.087)</b>	<b>(7.294.562.216)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM DASAR</b>	2r, 24	<b>(0,04)</b>	<b>(11,49)</b>	<b>NET LOSS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the years ended  
 As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Note	Modal disetor/ <i>Paid-up capital share</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Surplus revaluasi / <i>Revaluation surplus</i>	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2018	69.000.000.000	3.300.000.000	34.178.731.512	(11.829.129.610)	94.649.601.902	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Rugi komprehensif tahun 2019	-	-	-	(7.294.562.216)	(7.294.562.216)	<i>Comprehensive loss year 2019</i>
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(1.967.102.601)	1.967.102.601	<i>Transferred to retained earnings</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>69.000.000.000</b>	<b>3.300.000.000</b>	<b>32.211.628.911</b>	<b>(17.156.589.225)</b>	<b>87.355.039.686</b>	<b><i>Balance as of December 31, 2019</i></b>
Rugi komprehensif tahun 2020	-	-	-	(6.585.566.087)	(6.585.566.087)	<i>Comprehensive loss year 2020</i>
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.007.146.827)	2.007.146.827	<i>Transferred to retained earnings</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>69.000.000.000</b>	<b>3.300.000.000</b>	<b>30.204.482.084</b>	<b>(21.735.008.485)</b>	<b>80.769.473.599</b>	<b><i>Balance as of December 31, 2020</i></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

*See accompanying notes to financial statements  
 which form an integral part of these financial statements.*

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the years ended  
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Note	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	85.648.005.732	93.976.310.898	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(40.302.065.204)	(41.721.138.781)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(42.301.297.025)	(43.043.898.828)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari operasi	3.044.643.503	9.211.273.289	Cash received from operations
Penerimaan bunga	96.894.572	61.377.820	Interest received
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(596.487.533)	(652.300.007)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak	(64.766.372)	(473.219.375)	Taxes paid
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>2.480.284.170</b>	<b>8.147.131.727</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(95.280.358)	(7.560.000)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap	-	10.000.000	Sales of fixed assets
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>(95.280.358)</b>	<b>2.440.000</b>	<b>Net cash provided by (used for) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman jangka pendek	9.659.734.520	11.128.689.200	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(9.769.002.000)	(16.582.024.000)	Payment of short-term loan
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(109.267.480)</b>	<b>(5.453.334.800)</b>	<b>Net cash used for financing activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>2.275.736.332</b>	<b>2.696.236.927</b>	
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS</b>			EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>4</b>	<b>10.758.438.929</b>	<b>8.529.980.624</b>
			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan informasi umum**

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 12, tanggal 28 Juni 2019 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0037250.AH.01.02.TAHUN 2019, tanggal 15 Juli 2019 yang isinya antara lain mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup, di mana nama entitas induknya adalah PT Kedawung Subur (catatan 16), sedangkan nama entitas induk terakhirnya adalah PT Kedaung Industrial Ltd.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 626 karyawan pada tahun 2020 dan 656 karyawan pada tahun 2019.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and general information**

PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by law No. 12 year 1970, based on notarial deed No. 37, dated January 11, 1974 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/239/18, dated July 24, 1975 and was published in the State Gazette No. 27, dated April 2, 1976, Supplement No. 237.

The Entity's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 12, dated June 28, 2019 of Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notary in Jakarta. The article of association has been registered to the Ministry of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia and has been approved in its Decision Letter No. AHU-0037250.AH.01.02.TAHUN.2019, dated July 15, 2019 which concerning among the others, approval of amendment to the articles of association of the Entity to fulfill the requirements and provisions of the Government Regulation No. 24 year 2018 concerning Online Single Submission.

The Entity is domiciled in Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya, and its plant is located in the same location. The Entity is incorporated in Kedaung Group, where the name of the parent entity is PT Kedawung Subur (notes 16), while the ultimate parent is PT Kedaung Industrial Ltd.

The Entity commenced its commercial operation in 1975.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in the manufacturing of kitchenwares made of metal and similar products, and manufacturing of can and similar products. The Entity had an average total number of employees of 626 in 2020 and 656 in 2019.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**1. UMUM** (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum** (lanjutan)

Susunan pengurus Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris

Philip Lam Tin Sing

Komisaris

Djoni Sukohardjo

Komisaris Independen

Eli Rosiana, S.E.

**Board of Commissioners**

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur

Ir. Ratna Setyakusuma

Direktur

Ir. I Made Indrawan

Direktur

Hadi Mulyono, S.E., Ak.

**Board of Directors**

President Director

Director

Director

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*The Entity's Audit Committee as at December 31, 2020 and 2019 consists of the following:*

**Komite Audit**

Ketua Komite Audit

Eli Rosiana, S.E.

Head of Audit Committee

Anggota Komite Audit

Alfredo G. Torres

Audit Committee Member

Anggota Komite Audit

Ina Handayani

Audit Committee Member

**Audit Committee**

Head of Audit Committee

Audit Committee Member

Audit Committee Member

**b. Penawaran umum efek entitas**

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**b. Public offering of shares of the entity**

*On October 7, 1993, the Entity obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No.S-1733/PM/1993 for its public offering of 10,000,000 shares. On October 28, 1993, these shares were listed in Indonesia Stock Exchange.*

*As of December 31, 2020 and 2019, all of the Entity's shares totaling 276,000,000 shares, have been listed in Indonesia Stock Exchange.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 8 Maret 2021.

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The management of the Entity is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 8, 2021.*

**a. Statement of compliance**

*Financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

**Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**b. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) as mentioned by the Decision Letter No.Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements have been prepared based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The financial statements have been prepared on accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows is presented using direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the financial statements of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of these financial statements are disclosed in note 3.

**Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")**

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

- The amendments and annual improvements to PSAK 1 about "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to PSAK 15 about "Investments in Associates and Joint Ventures";

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**  
(lanjutan)

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" pada tahun 2019, yang mengubah definisi bisnis dan berlaku efektif 1 Januari 2021.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan laporan keuangan Entitas sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

**Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasi ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**b. Basis of preparation of the financial statements**  
(continued)

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020: (continued)

- The amendments to PSAK 25 about "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 71 about "Financial Instruments";
- PSAK 72 about "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73 "Leases".

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Entity's accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendments to PSAK 22 "Business Combination" in 2019 which change the definition of business and effective from January 1, 2021.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Entity's operations and financial statements are as follows:

**Adoption of PSAK 71 "Financial Instruments"**

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Entity has adopted PSAK 71 "Financial Instruments" effective for the financial year beginning January 1, 2020 and no significant effect to financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**  
(lanjutan)

**Penerapan atas PSAK 73 "Sewa"**

Entitas menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Entitas tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Entitas menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang ("*hind sight*") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

**Dampak terhadap laporan keuangan**

Pada saat penerapan PSAK 73, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**b. Basis of preparation of the financial statements**  
(continued)

**Adoption of PSAK 73 "Leases"**

The Entity has adopted PSAK 73 "Leases" effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Entity did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard:

- The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

**Impact on financial statements**

On the adoption of PSAK 73, the Entity recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Entity's incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The weighted average of the Entity's incremental borrowing rate applied was 10%.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**  
(lanjutan)

**Penerapan atas PSAK 73 “Sewa”** (lanjutan)

**Dampak terhadap laporan keuangan** (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Entitas meningkat sebesar Rp2.135.692.005 yang merupakan pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp2.135.692.005.

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<b>31 Des 2020/ Dec 31, 2020</b>	<b>31 Des 2019/ Dec 31, 2019</b>	
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	14.105	13.901	United States Dollar 1/Rupiah
Dolar Singapura 1/Rupiah	10.644	10.321	Singapore Dollar 1/Rupiah
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.492	3.397	Malaysia Ringgit 1/Rupiah

**d. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**b. Basis of preparation of the financial statements**  
(continued)

**Adoption of PSAK 73 “Leases”** (continued)

**Impact on financial statements** (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at December 31, 2020.

By applying this standard, the Entity's right-of-use assets increased by Rp2,135,692,005 on January 1, 2020, which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease amounted to Rp2,135,692,005.

**c. Foreign currency transactions and balances**

The books of accounts of the Entity are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

**d. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan**

Sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Entitas hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

a. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai.

Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar. Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets**

Before January 1, 2020

i. Classification

*The Entity classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Entity only has financial assets at fair value through profit or loss and loans and receivables.*

a. *Financial assets at fair value through profit or loss*

*Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges.*

*Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current. The Entity doesn't have financial assets on this category.*

b. *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.*

*They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang Entitas terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

ii. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets** (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Classification (continued)

b. Loans and receivables (continued)

The Entity's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables and purchase advances in the statement of financial position.

ii. Recognition and derecognition

Regular purchases and the sale of financial assets are recognised on the trade-date-the date on which the Entity commits to purchasing or selling the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has substantially transferred all of the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi” disajikan pada laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk di jual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71, di mana PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model KKE, yang menggantikan model kerugian terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

**Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets** (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

iii. Measurement (continued)

*Net differences arising from changes in the fair value of the “financial assets at fair value through profit or loss” category are presented in the profit or loss within “finance income” in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.*

After January 1, 2020

*From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 71, in which PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the ECL model, which replaced the incurred loss model and also provides simplified approach to hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:*

**Classification, recognition and measurement**

*The Entity classifies its financial assets into the following categories:*

- (i) Financial assets measured at amortised costs; and*
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (“FVTPL”) or through other comprehensive income (“FVOCI”).*

*The classification depends on the Entity’s business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.*

*The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**  
(lanjutan)

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang termasuk kategori ini dan piutang Entitas terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets** (continued)

After January 1, 2020 (continued)

**Classification, recognition and measurement**  
(continued)

(i) *Financial assets held at amortised cost*

*This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.*

*Financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.*

*Financial assets included in this category and the Entity's receivables consist of cash and cash equivalents, restricted bank balances, account receivables, other receivables and purchases advances in the statement of financial position.*

(ii) *Financial assets held at fair value through profit or loss*

*The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.*

- *Debt instrument that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*
- *Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**  
(lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi. (lanjutan)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets** (continued)

After January 1, 2020 (continued)

**Classification, recognition and measurement**  
(continued)

(ii) *Financial assets held at fair value through profit or loss*

*The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.*  
(continued)

- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

(iii) *Financial assets held at fair value through other comprehensive income*

*This classification applies to the following financial assets:*

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.*

*All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

- *Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**e. Aset keuangan** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**  
(lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini: (lanjutan)

- Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuan, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

**f. Liabilitas keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**e. Financial assets** (continued)

After January 1, 2020 (continued)

**Classification, recognition and measurement**  
(continued)

(iii) *Financial assets held at fair value through other comprehensive income*

*This classification applies to the following financial assets: (continued)*

- *The election can be made for each individual investment. However, it is not applicable to equity investments held for trading.*
- *Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.*

**f. Financial liabilities**

Initial recognition

*Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:*

1. *Financial assets at amortised cost;*
2. *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.*

*The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**f. Liabilitas keuangan** (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan dikelasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**g. Instrumen keuangan disalinghapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Entitas atau pihak lawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**f. Financial liabilities** (continued)

Initial recognition (continued)

As of December 31, 2020, the Entity's financial liabilities included short-term loans, accounts payable, other payables, sales advances, accrued expenses and lease liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

**g. Offsetting financial instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparties.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**h. Penurunan nilai aset keuangan**

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Setelah 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**h. Impairment of financial assets**

Before January 1, 2020

*The Entity assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Entity of financial assets is impaired. A financial asset or a Entity of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Entity of financial assets that can be reliably estimated.*

After January 1, 2020

*At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL.*

*To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*The Entity applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

### **h. Penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

#### Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Entitas menilai KKE terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

### **i. Piutang usaha**

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

### **j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

### **k. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka di amortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

### **l. Aset tetap**

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

### **h. Impairment of financial assets** (continued)

#### After January 1, 2020 (continued)

The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been Entity based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Entity assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

### **i. Accounts receivable**

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for impairment losses is provided based upon a review of the status of the individual accounts receivable at end of the year.

### **j. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Inventory excludes borrowing costs.

### **k. Prepaid expenses**

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

### **l. Fixed assets**

Buildings and improvements, and machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

### **I. Aset tetap** (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

#### **Klasifikasi aset tetap**

	<b>Tahun / Years</b>
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

### **I. Fixed assets** (continued)

*Any revaluation increase arising on the revaluation of such buildings and improvements, machineries and equipments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other component of equity, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such buildings, improvements, and machineries and equipments are charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.*

*The revaluation surplus in respect of buildings and improvements, and machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the recognition of assets are terminated. In such case, the revaluation surplus which transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation assets and depreciation based on the acquisition costs. Revaluation surplus transferred to retained earnings is not made through profit or loss.*

*Fixed assets, except buildings and improvements, and machineries and equipments, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.*

*The economic useful lives of the assets were estimated as follows:*

#### **Fixed assets classification**

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipments</i>
<i>Office furniture, fixtures and equipments</i>
<i>Vehicles</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**I. Aset tetap** (lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

**m. Properti investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**n. Pengakuan pendapatan dan beban**

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangkan dengan estimasi retur pelanggan, rabat, dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**I. Fixed assets** (continued)

*The cost of repairs and maintenance is charged directly to the profit and loss as incurred; while significant renewals or betterment are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in earnings.*

**m. Investment property**

*Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:*

- a. Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;*
- b. Sold in the daily business activities.*

*Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

**n. Revenue and expense recognition**

Before January 1, 2020

*Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and her similar allowances.*

*Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied:*

- The Entity has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- The Entity retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership, nor effective control over the goods sold;*
- The amount of revenue can be measured reliably;*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**n. Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B Shipping Point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**n. Revenue and expense recognition** (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

*Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied:*  
(continued)

- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Entity; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

*Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped (*F.O.B. Shipping Point*). Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).*

After January 1, 2020

*From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:*

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**n. Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian dibawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat barang;
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan;
- Pelanggan telah menerima barang;
- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang; dan
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi cara sebagai berikut:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**n. Revenue and expense recognition** (continued)

After January 1, 2020 (continued)

*From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (continued)*

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

*Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:*

- *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods;*
- *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract;*
- *The customer has accepted the goods;*
- *The customer has legal title to the goods; and*
- *The customer has physical possession of the goods.*

*A performance obligation may be satisfied at the following:*

- *At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer).*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**n. Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Entitas mengakui pendapatan (pemberian jasa) atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Entitas mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Entitas mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Entitas dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

**o. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan**

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**n. Revenue and expense recognition** (continued)

After January 1, 2020 (continued)

*The Entity recognises revenue (service rendering) for a performance obligation satisfied overtime only if the Entity can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Entity may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Entity expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Entity recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.*

**o. Estimated post-employment benefit liabilities**

*The Entity provides post employment benefits under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.*

*Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.*

*Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**p. Pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**p. Income tax**

The income tax expense comprises current and deferred income tax. The income tax expense is recognized in the statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

If the assets are revalued for tax purposes and that revaluation related to accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which is expected to be implemented in a future period, the tax effects of both the asset revaluation and the tax base adjustment are recognized in other comprehensive income in the period incurred.

However, if the revaluation for tax purposes is not related to an accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which was expected to occur in future periods, the impact of the such tax base adjustment is recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**q. Sewa**

**Sebelum 1 Januari 2020**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa di mana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**Setelah 1 Januari 2020**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**q. Leases**

**Before January 1, 2020**

*The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.*

*Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.*

*Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.*

*Leases whereby the Entity has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.*

*Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.*

**After January 1, 2020**

*From January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**q. Sewa** (lanjutan)

**Setelah 1 Januari 2020** (lanjutan)

**Sebagai penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**q. Leases** (continued)

**After January 1, 2020** (continued)

**As lessee**

*At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:*

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  - 1. The Entity has the right to operate the asset;*
  - 2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

*The Entity recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**q. Sewa** (lanjutan)

**Setelah 1 Januari 2020** (lanjutan)

**Sebagai penyewa** (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Entitas menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa secara tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**Sewa jangka pendek**

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**q. Leases** (continued)

**After January 1, 2020** (continued)

**As lessee** (continued)

*The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Entity presents right-of-use assets and lease liabilities separately in the statement of financial position.*

*If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

**Short-term leases**

*The Entity has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**q. Sewa** (lanjutan)

**Setelah 1 Januari 2020** (lanjutan)

**Sebagai penyewa** (lanjutan)

**Sewa jangka pendek** (lanjutan)

Ketika Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

**r. Laba per saham dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**s. Informasi segmen**

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Entitas untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**q. Leases** (continued)

**After January 1, 2020** (continued)

**As lessee** (continued)

**Short-term leases** (continued)

*When the Entity acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.*

*To classify each lease, the Entity makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Entity considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.*

**r. Basic earnings per share**

*Basic earnings per share is computed by dividing profit (loss) for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

**s. Segment information**

*The Entity applied PSAK 5, "Operating Segments". The revised PSAK adds a brief description disclosure of operating segment that have been merged and the economic indicators which has similar characteristics.*

*The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the Entity's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board of Directors considers the business from the return of invested capital perspectives. The Entity operates and manages the business in two segments that are enamel and can segments (note 27).*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **t. Transaksi dengan pihak yang berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 26).

## **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

#### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e dan 2f.

#### Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

### **t. Transactions with related party**

The Entity has transactions with related parties. In accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 7, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 26).

## **3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

### **Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

#### Classifications of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2e and 2f.

#### Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN** (lanjutan)

#### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

#### Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp62.137.288.163 dan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp52.811.318.729. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 25.

### **3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY** (continued)

#### **Estimates and assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

#### Leases

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

#### Post-employment benefits

*The determination of the Entity's obligations and cost for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts.*

*Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.*

*Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and post-employment benefits expenses.*

*The carrying amount of the Entity's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 amounted to Rp62,137,288,163 and as of December 31, 2019 amounted to Rp52,811,318,729. Further details are disclosed in note 25.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN** (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp37.559.240.817 dan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp40.242.188.749. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY** (continued)

Depreciation of fixed assets

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2020 amounted to Rp37,559,240,817 and as of December 31, 2019 amounted to Rp40,242,188,749. Further details are disclosed in note 9.*

Provision for impairment losses of inventory

*Provision for impairment losses of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in note 7.*

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN** (lanjutan)  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS** (continued)  
For the years ended  
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **4. KAS DAN SETARA KAS**

Saldo kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### **4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

*The balance of cash and cash equivalents as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kas	120.292.894	428.311.838	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank CTBC Indonesia	4.421.469.060	3.900.318.023	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.112.178.190	1.952.775.434	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank UOB Buana Tbk	409.157.531	332.785.187	<i>PT Bank UOB Buana Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	735.431.687	942.348.986	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank CTBC Indonesia	2.859.609.758	873.876.912	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	100.299.809	99.564.244	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<b>Jumlah</b>	<b>10.758.438.929</b>	<b>8.529.980.624</b>	<b>Total</b>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

*The Entity does not have cash and cash equivalent balance to related party.*

#### **5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

#### **5. RESTRICTED BANK ACCOUNTS**

*The balance of restricted bank accounts in PT Bank CTBC Indonesia consists of:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<u>Rekening giro</u>			<u>Current accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	-	62.943.728	<i>United States Dollar</i>
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
Dolar Amerika Serikat	696.787.000	542.139.390	<i>United States Dollar</i>
<b>Jumlah</b>	<b>696.787.000</b>	<b>605.083.118</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun

*Interest rates per annum on time deposit*

Dolar Amerika Serikat

0,50%

0,75%

*United States Dollar*

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya pada tahun 2019 dijaminkan untuk penerbitan *Letter of Credit* (fasilitas L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

*Restricted current accounts in 2019 were pledged as security for letter of credit (L/C facility) of PT Bank CTBC Indonesia (note 12) with maturities less than 1 year.*

Saldo deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

*Restricted time deposit is deposit which placed in PT Bank CTBC Indonesia was pledged as security of gas subscription to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **6. PIUTANG USAHA**

Saldo piutang usaha per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### **6. ACCOUNTS RECEIVABLE**

*The balance of accounts receivable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
a. Berdasarkan pelanggan			<i>a. By debtor</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Kedawung Subur	2.148.215.389	1.142.227.585	<i>PT Kedawung Subur</i>
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.069.823.811	1.488.350.571	<i>PT Kedaung Sentra Distribusi</i>
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	605.935.056	436.296.672	<i>PT Kedaung Medan Industrial Ltd</i>
PT Kedawung Surya Industrial	466.557.336	587.399.071	<i>PT Kedawung Surya Industrial</i>
PT Kedaung Industrial Ltd	26.338.193	26.338.193	<i>PT Kedaung Industrial Ltd</i>
Komodo International Corporation	2.919.735	1.237.190	<i>Komodo International Corporation</i>
Sub jumlah	5.319.789.520	3.681.849.282	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pelanggan dalam negeri	7.453.163.730	6.984.140.390	<i>Local debtors</i>
Pelanggan luar negeri	4.237.955.596	2.660.819.867	<i>Foreign debtors</i>
Sub jumlah	11.691.119.326	9.644.960.257	<i>Sub total</i>
<b>Jumlah</b>	<b>17.010.908.846</b>	<b>13.326.809.539</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	<i>Provision for declining in value of accounts receivable</i>
<b>Piutang usaha, neto</b>	<b>16.681.407.726</b>	<b>12.997.308.419</b>	<b>Accounts receivable, net</b>
b. Berdasarkan umur (hari)			<i>b. By age (days) category</i>
Belum jatuh tempo	13.190.504.121	9.255.059.917	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Over due:</i>
1 - 30 hari	2.037.344.010	2.195.001.719	<i>1 to 30 days</i>
Lebih dari 30 hari	1.783.060.715	1.876.747.903	<i>More than 30 days</i>
<b>Jumlah</b>	<b>17.010.908.846</b>	<b>13.326.809.539</b>	<b>Total</b>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	<i>Provision for declining in value of accounts receivable</i>
<b>Piutang usaha, neto</b>	<b>16.681.407.726</b>	<b>12.997.308.419</b>	<b>Accounts receivable, net</b>
c. Berdasarkan mata uang			<i>c. By currency</i>
Rupiah	12.770.033.515	10.664.752.482	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.240.875.331	2.662.057.057	<i>United States Dollar</i>
<b>Jumlah</b>	<b>17.010.908.846</b>	<b>13.326.809.539</b>	<b>Total</b>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	<i>Provision for declining in value of accounts receivable</i>
<b>Piutang usaha, neto</b>	<b>16.681.407.726</b>	<b>12.997.308.419</b>	<b>Accounts receivable, net</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **6. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

#### **6. ACCOUNTS RECEIVABLE** (continued)

*The balance and mutation of provision for declining in value were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal tahun	329.501.120	-	<i>Beginning balance</i>
Pencadangan tahun berjalan	-	329.501.120	<i>Provision during the year</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>329.501.120</b>	<b>329.501.120</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Per 31 Desember 2020 dan 2019, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp13.190.504.121 dan Rp9.255.059.917.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha masing-masing sebesar Rp3.820.404.725 dan Rp4.071.749.622 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

*As of December 31, 2020 and 2019, accounts receivable are not yet due and were not provisioned for declining in value of Rp13,190,504,121 and Rp9,255,059,917 respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019, accounts receivable amounted to Rp3,820,404,725 and Rp4,071,749,622 respectively, were overdue but not provisioned for impairment losses.*

*Management believes that the provision for declining in value of accounts receivable is adequate to cover possible losses for accounts receivable.*

#### **7. PERSEDIAAN**

Saldo persediaan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### **7. INVENTORIES**

*The balance of inventories as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Barang jadi	31.697.123.352	32.724.369.341	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	22.846.839.527	19.100.624.895	<i>Work in process</i>
Bahan baku	16.238.629.185	20.175.364.350	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	1.590.443.186	1.193.353.359	<i>Indirect materials</i>
<b>Jumlah</b>	<b>72.373.035.250</b>	<b>73.193.711.945</b>	<b><i>Total</i></b>

Dikurangi:

*Less:*

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (235.305.362) *Provision for declining in value of inventories*

**Persediaan, neto** **72.137.729.888** **73.193.711.945** **Inventories, net**

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*The balance and mutation of provision for declining in value as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal tahun	-	-	<i>Beginning balance</i>
Pencadangan tahun berjalan	235.305.362	-	<i>Provision during the year</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>235.305.362</b>	-	<b><i>Ending balance</i></b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **7. PERSEDIAAN** (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Seluruh persediaan Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD4.500.000 pada tahun 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, sejumlah persediaan senilai USD100.000 dan Rp23.000.000.000 dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd. Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12).

#### **8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Saldo uang muka pembelian bahan baku per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.271.187.841 dan Rp290.121.796.

#### **9. ASET TETAP**

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### **7. INVENTORIES** (continued)

*Management believes that the provision for impairment of inventory is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventory.*

*All inventories of the Entity as of December 31, 2020 and 2019 were insured to PT Asuransi Central Asia againsts fire, theft and other possible risks for coverage value amounted to USD4,500,000 in 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets insured.*

*As of December 31, 2020 and 2019, inventories amounted to USD100,000 and Rp23,000,000,000, respectively, were used as collateral for short-term loan to Combined Way Ltd. Hongkong and PT Bank CTBC Indonesia (note 12).*

#### **8. PURCHASE ADVANCES**

*The balance of purchase advances as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,271,187,841 and Rp290,121,796, respectively.*

#### **9. FIXED ASSETS**

*The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:*

	1 Januari / January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Total
<b>Biaya perolehan:</b>						
Bangunan dan prasara	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	218.403.680.580	55.757.356	-	(18.470.002)	218.440.967.934	<i>Machines and equipments</i>
Peralatan kantor	11.435.973.137	39.523.002	-	18.470.002	11.493.966.141	<i>Office furniture, fixture and equipments</i>
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	<i>Vehicles</i>
Jumlah (dipindahkan)	<b>294.912.313.378</b>	<b>95.280.358</b>	-	-	<b>295.007.593.736</b>	<i>(carried foward)</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**9. ASET TETAP** (lanjutan)

**9. FIXED ASSETS** (continued)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

*The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2020 were as follows: (continued)*

	1 Januari / January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2020	
Jumlah	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Total
<b>Jumlah</b>	<b>294.912.313.378</b>	<b>95.280.358</b>	-	-	<b>295.007.593.736</b>	<i>(brought forward)</i>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan dan prasarana	41.938.400.122	1.038.398.689	-	-	42.976.798.811	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	200.293.017.445	1.626.553.765	-	(3.953.438)	201.915.617.772	<i>Machines and equipments</i>
Peralatan kantor	11.139.007.702	92.586.489	-	3.953.438	11.235.547.629	<i>Office furniture, fixture and equipments</i>
Kendaraan	1.299.699.360	20.689.347	-	-	1.320.388.707	<i>Vehicles</i>
<b>Jumlah</b>	<b>254.670.124.629</b>	<b>2.778.228.290</b>	-	-	<b>257.448.352.919</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>40.242.188.749</b>				<b>37.559.240.817</b>	<b>Net book value</b>

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

*The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2019 were as follows:*

	1 Januari / January 1, 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>At cost:</b>
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	218.403.680.580	-	-	-	218.403.680.580	<i>Machines and equipments</i>
Peralatan kantor	11.428.413.137	7.560.000	-	-	11.435.973.137	<i>Office furniture, fixture and equipments</i>
Kendaraan	1.331.263.707	-	10.875.000	-	1.320.388.707	<i>Vehicles</i>
<b>Jumlah</b>	<b>294.915.628.378</b>	<b>7.560.000</b>	<b>10.875.000</b>	-	<b>294.912.313.378</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan dan prasarana	40.900.001.433	1.038.398.689	-	-	41.938.400.122	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	198.668.916.644	1.624.100.801	-	-	200.293.017.445	<i>Machines and equipments</i>
Peralatan kantor	11.030.196.636	108.811.066	-	-	11.139.007.702	<i>Office furniture, fixture and equipments</i>
Kendaraan	1.274.667.542	35.906.818	10.875.000	-	1.299.699.360	<i>Vehicles</i>
<b>Jumlah</b>	<b>251.873.782.255</b>	<b>2.807.217.374</b>	<b>10.875.000</b>	-	<b>254.670.124.629</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>43.041.846.123</b>				<b>40.242.188.749</b>	<b>Net book value</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**9. ASET TETAP** (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

**9. FIXED ASSETS** (continued)

*Depreciation expense were allocated to the following:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Beban overhead	2.704.152.385	2.707.229.549	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	74.075.905	99.987.825	General and administrative expenses (note 22)
<b>Jumlah</b>	<b>2.778.228.290</b>	<b>2.807.217.374</b>	<b>Total</b>

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD4.000.000 dan Rp250.000.000 pada tahun 2020 dan sebesar USD4.000.000 dan Rp300.000.000 pada tahun 2019. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak berelasi dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (catatan 11a, 26c dan 28).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 31 Desember 2020, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

*All fixed assets owned by the Entity were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other risks for a sum insured amounted to USD4,000,000 and Rp250,000,000 in 2020 and amounted to USD4,000,000 and Rp300,000,000 in 2019 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets insured.*

*The Entity's factory, office and warehouse buildings are located on a piece of land leased from PT Kedawung Subur, a related party. The Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) will expire on December 31, 2029, after which the Entity has an option to extend the right (notes 11a, 26c and 28).*

*The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.*

*The Entity's management stated that there are no discontinued operating fixed assets with remaining book value.*

*As of December 31, 2020, if buildings and improvements, machineries and equipments were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Bangunan dan prasarana	2.557.028.462	2.792.160.595	Building and facilities
Mesin dan perlengkapan	3.235.616.048	3.617.047.573	Machineries and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>5.792.644.510</b>	<b>6.409.208.168</b>	<b>Total</b>

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai buku peralatan kantor dan kendaraan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*Based on management assessment, the book value of office furnitures, fixtures and equipment and vehicles as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Peralatan kantor	258.418.512	296.965.435	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	-	20.689.347	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>258.418.512</b>	<b>317.654.782</b>	<b>Total</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **9. ASET TETAP** (lanjutan)

Per 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terdapat nilai tercatat aset tetap.

#### **9. FIXED ASSETS** (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value on fixed assets.

#### **10. PROPERTI INVESTASI**

Per 31 Desember 2020 dan 2019, akun properti investasi terdiri dari tanah di lokasi:

#### **10. INVESTMENT PROPERTIES**

As of December 31, 2020 and 2019, investment properties were consist of land which located at:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925	2.552.890.925	Porong, Sidoarjo
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540	1.965.686.540	Sumberejo, Surabaya
<b>Jumlah</b>	<b>4.518.577.465</b>	<b>4.518.577.465</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Entitas di Porong. Pada tanggal 21 Februari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.021/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Desember 2020, klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

In 2006, there were mud explosions in Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) which destroyed the Entity's land in Porong. On February 21, 2007, the Entity submitted a claim of the damaged land to Lapindo, based on its letter No. 021/KIC-DIR/II/2007, amounted to Rp21,413,000,000. As of December 31, 2020, the claim was still in process. Management believe that it would not be necessary to record the impairment of its value.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp4.518.577.465 yang dinilai berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp111.600.000.000 pada tahun 2020 dan Rp100.900.000.000 pada tahun 2019 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

The value of the investment properties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,518,577,465 was assessed using cost method. Based on Management assessment the fair value of investment properties amounted to Rp111,600,000,000 in 2020 and Rp100,900,000,000 in 2019 which were agreed to latest of the Basis of the Land and Building Tax (NJOP).

#### **11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA**

##### **a. Aset hak guna**

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### **11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY**

##### **a. Right of use assets**

The balance and mutation right of use assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>At cost:</b>
Tanah	-	2.135.692.005	-	-	2.135.692.005	Land
<b>Jumlah</b>						<b>Total cost</b>
(dipindahkan)	-	<b>2.135.692.005</b>	-	-	<b>2.135.692.005</b>	(carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA** (lanjutan)

**11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY**

(continued)

**a. Aset hak guna** (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*The balance and mutation of right of use assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:*  
(continued)

1 Januari / January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2020
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Jumlah</b> (pindahan)	<b>2.135.692.005</b>	-	-	<b>2.135.692.005</b> (brought forward)
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				<b>Accumulated depreciation:</b>
Tanah	-	533.922.997	-	533.922.997 Land
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>-</b>	<b>533.922.997</b>	-	<b>533.922.997</b> <b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>-</b>	<b>1.601.769.008</b>	-	<b>1.601.769.008</b> <b>Net book value</b>

Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*Depreciation expenses for years ended  
31 December 2020 and 2019 were charged as  
follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Beban overhead	480.530.697	-	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	53.392.300	-	General and administrative expenses (note 22)
<b>Jumlah</b>	<b>533.922.997</b>	-	<b>Total</b>

**b. Liabilitas sewa**

**b. Lease liabilities**

Saldo dan mutasi liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The balance and mutation of lease liabilities for the year ended December 31, 2020 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
PT Kedawung Subur	1.678.691.928	-	PT Kedawung Subur
<b>Jumlah</b>	<b>1.678.691.928</b>	-	<b>Total</b>
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	650.000.000	-	Current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.028.691.928</b>	-	<b>Long-term portion</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA** (lanjutan)

**11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY**

(continued)

**b. Liabilitas sewa** (lanjutan)

**b. Lease liabilities** (continued)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	-	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.300.000.000	-	More than 1 year and less than 5 years
<b>Jumlah</b>	<b>1.950.000.000</b>	-	<b>Total</b>
Dikurangi:			Less:
Bagian pembiayaan masa datang	(271.308.072)	-	Current portion
<b>Nilai kini liabilitas sewa</b>	<b>1.678.691.928</b>	-	<b>Present value of lease liability</b>

Liabilitas sewa memiliki sisa masa sewa 3 tahun ke depan dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto 10% per tahun, di mana jumlah biaya bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan yaitu sebesar Rp192.999.923 (catatan 28).

*Lease liabilities have a remaining lease term of 3 years ahead using the assumption of a discount rate of 10% per annum, wherein the total interest expense on the lease liabilities is charged in the statement of profit or loss for the current period amounting to Rp192,999,923 (note 28).*

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK**

**12. SHORT-TERM LOANS**

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*The balance of short-term loans as of December 31, 2020 and 2019 were follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	PT Bank CTBC Indonesia
Combined Way Company Limited	1.410.500.000	1.390.101.000	Combined Way Company Limited
<b>Jumlah</b>	<b>5.099.500.000</b>	<b>4.814.560.698</b>	<b>Total</b>

**Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia**

**Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia**

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY-141/VII-2020 tertanggal 27 Juli 2020.

*The Entity obtained a short term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia effective from July 4, 2008, this credit facility agreement has been extended several times, with the latest was based on the Amendment of Credit Agreement No. CTBCI SBY-141/VII-2020 dated July 27, 2020.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK** (lanjutan)

**Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia**  
(lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa *Akad Trust*. Fasilitas kredit *Akad Trust* ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas *Akad Trust* ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2021.

Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 9,75%-10,25% dan 10,25% sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,75%-5,5% dan 5,25%-5,5%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai *Letter of Credit* yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.

**12. SHORT-TERM LOANS** (continued)

**Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia**  
(continued)

*This short-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia were covering:*

1. *The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of Sight L/C, including local L/C with a limit amounted to USD2,250,000. Those Documented Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw material and local purchase from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main supplier.*
2. *The Entity obtained an additional credit facility in a form of Trust Receipt. This facility could be used together with Sight L/C credit facility with a credit limit amounted to USD2,250,000. The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.*
3. *Short-term loan facility given up to USD1,250,000. The period for each withdrawal of short-term loan is maximum 180 days since its withdrawal.*
4. *Bank guarantee facility with given not exceed than USD2,250,000.*

*All the credit facilities stated above are applied until July 27, 2021.*

*The interest rate that charged to short-term borrowings loan in currency of Rupiah in 2020 and 2019 were 9.75%-10.25% and 10.25%, respectively, meanwhile the loan in the form of United States Dollar in 2020 and 2019 were 4.75%-5.5% and 5.25%-5.5%.*

*The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:*

- *Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of each value of the Letter of Credit is issued.*
- *Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **12. PINJAMAN JANGKA PENDEK** (lanjutan)

### **Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia** (lanjutan)

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.689.000.000 yang merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Sedangkan saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.424.459.698 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD193.760 atau ekuivalen sebesar Rp2.693.459.698 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp731.000.000.

### **Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Company Ltd**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000. Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen kedua Perjanjian Kredit No.CW2020.0401.KIC tertanggal 1 April 2020, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2021.

Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.410.500.000 dan Rp1.390.101.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas. Per 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi.

## **13. UTANG USAHA**

Saldo utang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

## **12. SHORT-TERM LOANS** (continued)

### **Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia** (continued)

The loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2020 was amounted to Rp3,689,000,000 is a loan in Rupiah. While the loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2019 was amounted to Rp3,424,459,698 which consist of loan in United States Dollar amounted to USD193,760 or equivalent to Rp2,693,459,698 and loan in Rupiah amounted to Rp731,000,000.

### **Short-term loan from Combined Way Company Ltd.**

Based on the credit agreement No.CW20090402.KIC dated April 2, 2009, the Entity signed credit facility agreement with Combined Way Ltd. Hongkong in form of Working Capital Credit Facility amounted to USD200,000, with applied interest rate to this facility of 1%. This facility is secured with the Entity's inventories valued at no less than USD100,000. This credit agreement has been amended several times, the latest was based on the second amendment of Credit Facility No.CW2020.0401.KIC dated April 1, 2020, which will be due on April 1, 2021.

The terms, conditions and collateral for this facility is the same as before. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan was amounted to USD100,000 or equivalent Rp1,410,500,000 and Rp1,390,101,000.

Short-term loans mentioned above do not require significant covenants other than the collateral that had been mentioned above. As of December 31, 2020 and 2019, the Entity had no outstanding short-term loan from the related party.

## **13. ACCOUNTS PAYABLE**

The balance of accounts payable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			<u>a. By supplier:</u>
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	1.773.513.333	1.150.175.267	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	792.666.502	2.203.700.494	Local suppliers
<b>Jumlah</b>	<b>2.566.179.835</b>	<b>3.353.875.761</b>	<b>Total</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**13. UTANG USAHA** (lanjutan)

Saldo utang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**13. ACCOUNTS PAYABLE**

*The balance of accounts payable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
b. <u>Berdasarkan umur (hari) adalah:</u>			<i>b. By age (days) category:</i>
Belum jatuh tempo	2.393.332.851	3.332.088.935	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	172.101.984	20.964.826	1 to 30 days
Lebih dari 30 hari	745.000	822.000	More than 30 days
<b>Jumlah</b>	<b>2.566.179.835</b>	<b>3.353.875.761</b>	<b>Total</b>
c. <u>Berdasarkan mata uang:</u>			<i>c. By currency:</i>
Dolar Amerika Serikat	1.773.513.333	1.150.175.267	United States Dollar
Rupiah	792.666.502	2.203.700.494	Rupiah
<b>Jumlah</b>	<b>2.566.179.835</b>	<b>3.353.875.761</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

*Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 120 days.*

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

*As of December 31, 2020 and 2019, the Entity did not have accounts payable due to a related party and there was no collateral given by the Entity to the outstanding balance of accounts payable above.*

**14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Saldo beban yang masih harus dibayar per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**14. ACCRUED EXPENSES**

*The balance of accrued expenses as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Gaji	2.747.902.488	2.585.499.644	Salaries
BPJS Ketenagakerjaan	348.916.852	-	BPJS Ketenagakerjaan
Gas	327.584.060	349.696.770	Gas
Lainnya	273.105.595	347.283.071	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.697.508.995</b>	<b>3.282.479.485</b>	<b>Total</b>

**15. UANG MUKA PENJUALAN**

Saldo uang muka penjualan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**15. SALES ADVANCES**

*The balance of sales advances as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pelanggan luar negeri	131.613.332	205.348.102	Foreign debtors
Pelanggan dalam negeri	84.836.211	94.062.157	Local debtors
<b>Jumlah</b>	<b>216.449.543</b>	<b>299.410.259</b>	<b>Total</b>

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN** (lanjutan)  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
Per 31 Desember 2020 dan 2019

**PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS** (continued)  
For the years ended  
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **16. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Desember 2020 adalah menjadi sebagai berikut:

#### **16. SHARE CAPITAL**

The composition of Entity's shareholders as of December 31, 2020 was as follows:

<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>				
Nama Pemegang Saham	Lbr. Saham / Total shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur
DK Lim & Sons				DK Lim & Sons
Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	Investment Pte. Ltd.
Bank of Singapore Limited	39.714.000	14,39%	9.928.500.000	Bank of Singapore Limited
Djoni Sukoharjo - Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing -				Philip Lam Tin Sing-
Komisaris Utama	760	0,00%	190.000	President Commisioner
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	28.605.560	10,36%	7.151.390.000	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>276.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>69.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Desember 2019 adalah menjadi sebagai berikut:

The composition of Entity's shareholders as of December 31, 2019 was as follows:

<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>				
Nama Pemegang Saham	Lbr. Saham / Total shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur
DK Lim & Sons				DK Lim & Sons
Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	Investment Pte. Ltd.
Bank of Singapore Limited	39.543.800	14,33%	9.885.950.000	Bank of Singapore Limited
Djoni Sukoharjo - Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing -				Philip Lam Tin Sing-
Komisaris Utama	760	0,00%	190.000	President Commisioner
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	28.775.760	10,42%	7.193.940.000	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>276.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>69.000.000.000</b>	<b>Total</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

#### **17. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

#### **17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*Additional paid-in capital represents the excess of selling price/market value per share over the par value per share arising from public offering and distribution of share dividend and bonus shares, with details as follows:*

<b>2020 dan/ and 2019</b>		
<b>Harga penawaran/Nilai pasar</b>		<b>Selling price/Market value</b>
Penawaran umum		Shares offered to public
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000	10,000,000 shares x Rp 2,600
Pembagian dividen saham		Distribution of stock dividend
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000	3,000,000 shares x Rp 2,100
<b>Jumlah</b>	<b>32.300.000.000</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai nominal</b>		<b>Par value</b>
Penawaran umum	(10.000.000.000)	Shares offered to public
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)	Distribution of stock dividend
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)	Distribution of bonus shared
<b>Jumlah</b>	<b>(29.000.000.000)</b>	<b>Total</b>
<b>Tambahan modal disetor</b>	<b>3.300.000.000</b>	<b>Additional paid-in capital</b>

#### **18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

Komponen ekuitas lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### **18. OTHER COMPONENT OF EQUITY**

*Other component of equity as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Surplus revaluasi aset tetap			Revaluation surplus of fixed assets
Saldo awal	32.211.628.911	34.178.731.512	Beginning balance
Pengurangan	(2.007.146.827)	(1.967.102.601)	Deductions
<b>Jumlah</b>	<b>30.204.482.084</b>	<b>32.211.628.911</b>	<b>Total</b>

#### **19. PENJUALAN NETO**

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### **19. NET SALES**

*Sales for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Penjualan lokal	72.186.433.920	78.928.334.288	Local sales
Penjualan ekspor	15.781.550.688	10.327.789.823	Export sales
Lain-lain	1.427.147.437	1.832.472.390	Others
<b>Jumlah</b>	<b>89.395.132.045</b>	<b>91.088.596.501</b>	<b>Total</b>
Retur dan potongan penjualan	(6.213.550)	(27.281.900)	Sales return and discounts
<b>Jumlah, neto</b>	<b>89.388.918.495</b>	<b>91.061.314.601</b>	<b>Total, net</b>

21,13% dan 24,87% dari penjualan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

*21.13% and 24.87% in 2020 and 2019 of the above net sales were made to related parties respectively (note 26).*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**19. PENJUALAN NETO** (lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah:

**19. NET SALES** (continued)

*The sales which represent over than 10% of the net sales:*

	<b>2020</b>	<b>%</b>	<b>2019</b>	<b>%</b>	
PT Coronet Crown	13.580.487.360	15,2%	12.124.950.250	13,3%	PT Coronet Crown
PT Sari Incofood Corporation	13.260.715.200	14,8%	6.723.822.000	7,4%	PT Sari Incofood Corporation
The Golden Rabbit II	10.607.499.828	11,9%	6.280.626.655	6,9%	The Golden Rabbit II
PT Kedawung Subur	8.969.566.481	10,0%	12.026.547.481	13,2%	PT Kedawung Subur
PT Nissin Biscuit Indonesia	6.871.650.220	7,7%	12.274.826.920	13,5%	PT Nissin Biscuit Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>53.289.919.089</b>		<b>49.430.773.306</b>		<b>Total</b>

Penjualan kepada PT Nissin Biscuit Indonesia tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2020.

*The sales to PT Nissin Biscuit Indonesia does not exceed 10% of net sales in 2020.*

Penjualan kepada PT Sari Incofood Corporation dan The Golden Rabbit II tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2019.

*The sales to PT Sari Incofood Corporation and The Golden Rabbit II does not exceed 10% of net sales in 2019.*

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Beban pokok penjualan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**20. COST OF GOODS SOLD**

*Cost of goods sold for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	32.100.308.005	37.767.945.773	Raw and indirect materials used
Tenaga kerja langsung	24.996.116.280	25.782.069.339	Direct labor
Beban overhead	12.651.952.247	13.047.894.097	Overhead expenses
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>69.748.376.532</b>	<b>76.597.909.209</b>	<b>Total manufacturing expenses</b>
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	19.100.624.895	21.921.343.795	At beginning of year
Akhir tahun	(22.846.839.527)	(19.100.624.895)	At ending of year
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>66.002.161.900</b>	<b>79.418.628.109</b>	<b>Cost of goods manufactured</b>
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	32.724.369.341	29.321.097.817	At beginning of year
Akhir tahun	(31.697.123.352)	(32.724.369.341)	At ending of year
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>67.029.407.889</b>	<b>76.015.356.585</b>	<b>Cost of goods sold</b>

7,25% dan 6,85% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (catatan 26).

*7.25% and 6.85% in 2020 and 2019 of the total purchases of raw materials were made from related parties (note 26).*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN** (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

**20. COST OF GOODS SOLD** (continued)

The raw material purchases over 10% of the net purchases were as follows:

	2020	%	2019	%	Total
PT Latinusa Tbk	5.890.531.467	20,6%	-	0,0%	PT Latinusa Tbk
Prince Belgium BVBA	3.942.615.809	13,8%	3.709.136.700	9,7%	Prince Belgium BVBA
Jiangsu Global Technology Co.Ltd	2.712.054.818	9,5%	7.197.549.324	18,9%	Jiangsu Global Technology Co.Ltd
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.709.237.125	6,0%	7.073.150.837	18,6%	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>14.254.439.219</b>		<b>17.979.836.861</b>		<b>Total</b>

Pembelian dari Jiangsu Global Technology Co.Ltd dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada tahun 2020.

Pembelian dari PT Latinusa Tbk dan Prince Belgium BVBA tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada tahun 2019.

**21. BEBAN PENJUALAN**

Beban penjualan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**21. SELLING EXPENSES**

Selling expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Komisi penjualan	1.200.010.652	178.487.896	Sales commisions
Gaji dan kesejahteraan	844.811.073	832.139.150	Salaries and benefits
Distribusi	414.695.836	470.728.888	Distribution
Beban ekspor	107.920.255	97.858.559	Export charges
Lain-lain	29.604.419	71.436.429	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.597.042.235</b>	<b>1.650.650.922</b>	<b>Total</b>

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban umum dan administrasi untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

General and administrative expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Gaji dan kesejahteraan	10.386.564.951	10.098.763.954	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (catatan 25)	5.893.763.571	5.454.915.141	Post-employment benefits (note 25)
Biaya pajak	215.146.058	193.602.198	Tax expenses
Jasa legal dan profesional	191.830.545	198.284.750	Legal and professional fee
Transportasi	171.655.070	282.750.306	Transportation
Registrasi dan pencatatan saham	157.433.000	178.680.500	Registration and listing fees
Penyusutan (catatan 9)	74.075.905	99.987.825	Depreciation (note 9)
Sewa (catatan 11)	53.392.300	65.000.000	Rent (note 11)
Telekomunikasi	48.513.077	53.415.968	Communication
Lain-lain	201.789.563	255.588.227	Others
<b>Jumlah</b>	<b>17.394.164.040</b>	<b>16.880.988.869</b>	<b>Total</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **23. PERPAJAKAN**

#### a. Pajak dibayar di muka

Saldo pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2020 adalah saldo atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp292.563.094.

#### b. Utang pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari:

### **23. TAXATION**

#### a. Prepaid tax

The balance of prepaid tax at December 31, 2020 is a Value Added Tax amounted to Rp292,563,094.

#### b. Taxes payable

Taxes payable of the Entity consist of the following:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pajak Penghasilan Pasal 21	105.118.127	101.642.202	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 4 (2)	66.120.401	66.388.256	<i>Income Tax Article 23 and 4 (2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 26	2.826.000	3.521.193	<i>Income Tax Article 26</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.372.798	1.283.875	<i>Income Tax Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai, neto	-	398.672.961	<i>Value Added Tax, net</i>
<b>Jumlah</b>	<b>175.437.326</b>	<b>571.508.487</b>	<b>Total</b>

#### c. Manfaat (bebannya) pajak

Manfaat (bebannya) pajak Entitas terdiri dari:

#### c. Tax benefits (expenses)

Tax benefits (expenses) of the Entity consist of the

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pajak kini	(66.139.170)	(474.503.250)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(1.146.259.439)	1.495.532.974	<i>Deferred tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(1.212.398.609)</b>	<b>1.021.029.724</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and taxable income was as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1.201.740.051	(4.193.649.233)	<i>Profit (loss) before tax per statements of profit or loss</i>
<b>Perbedaan temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Imbalan pasca kerja	2.943.662.701	3.778.372.071	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	235.305.362	-	<i>Provisions for declining in value of inventories</i>
Penyusutan aset hak guna	533.923.001	-	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Angsuran sewa	(650.000.000)	-	<i>Installment of lease</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.962.793.464)	1.874.258.702	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	329.501.120	<i>Provisions for declining in value of accounts receivable</i>
<b>Jumlah perbedaan temporer (dipindahkan)</b>	<b>(899.902.400)</b>	<b>5.982.131.893</b>	<b>Total temporary differences (carried forward)</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**23. PERPAJAKAN** (lanjutan)

c. Manfaat (bebannya) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan laba fiskal adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**23. TAXATION** (continued)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and taxable income was as follows: (continued)

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<b>Jumlah perbedaan temporer (pindahan)</b>	<b>(899.902.400)</b>	<b>5.982.131.893</b>	<b>Total temporary differences (brought forward)</b>
<b>Perbedaan permanen</b>			<b>Permanent differences</b>
Penghasilan bunga dan jasa giro	(96.894.572)	(61.377.820)	Interest income on current accounts
Lain-lain	95.691.518	170.908.787	Others
<b>Jumlah perbedaan permanen</b>	<b>(1.203.054)</b>	<b>109.530.967</b>	<b>Total permanent differences</b>
<b>Laba fiskal</b>	<b>300.634.597</b>	<b>1.898.013.627</b>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expenses with effective tax rate:
22% x Rp300.633.000	(66.139.170)	-	22% x Rp300,633,000
25% x Rp1.898.013.000	-	(474.503.250)	25% x Rp1,898,013,000
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	54.501.000	366.236.000	Article 22
Pasal 25	10.265.372	106.983.375	Article 25
<b>Kurang bayar pajak penghasilan badan</b>	<b>(1.372.798)</b>	<b>(1.283.875)</b>	<b>Under payment of corporate income tax</b>

Laba fiskal tahun 2020 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2020, sedangkan laba fiskal tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The taxable income for 2020 will be reported in the 2020 Annual Tax Return (SPT), while the taxable income for 2019 agreed with the 2019 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 was as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (expensed) to income for the year</i>	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak <i>penghasilan/ Effect on changes of income tax rate</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (expensed) to other comprehensive income</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Aset hak guna	-	(23.215.401)	-	-	(23.215.401) <i>Right of use assets</i>
Sub-jumlah (dipindahkan)	-	(23.215.401)	-	-	(23.215.401) <i>Sub-total (carried forward)</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**23. PERPAJAKAN** (lanjutan)

c. Manfaat (bebannya) pajak (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**23. TAXATION** (continued)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 was as follows:  
(continued)

1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (expensed)</i> to income for the year	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ <i>Effect on changes of income tax rate</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (expensed)</i> to other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sub-jumlah (pindahan)	-	(23.215.401)	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	82.375.280	-	(16.475.056)	65.900.224
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	47.061.072	-	47.061.072
Imbalan pasca kerja	13.202.829.682	588.732.540	(1.171.503.794)	12.427.457.632
Penyusutan aset tetap	(1.108.499.460)	(792.558.693)	221.699.892	(1.679.358.261)
<b>Aset pajak tangguhan, neto</b>	<b>12.176.705.502</b>	<b>(179.980.482)</b>	<b>(966.278.958)</b>	<b>10.837.845.266</b>
				<b>Deferred tax assets, net</b>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2019 was as follows:

1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (expensed)</i> to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (expensed)</i> to other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	82.375.280	-
Imbalan pasca kerja	10.884.255.762	944.593.018	1.373.980.902
Penyusutan aset tetap	(1.577.064.136)	468.564.676	-
<b>Aset pajak tangguhan, neto</b>	<b>9.307.191.626</b>	<b>1.495.532.974</b>	<b>1.373.980.902</b>
			<b>Deferred tax assets, net</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **23. PERPAJAKAN** (lanjutan)

#### c. Manfaat (bebannya) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

### **23. TAXATION** (continued)

#### c. Tax benefits (expenses) (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax was as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1.201.740.051	(4.193.649.233)	Income (loss) before tax per statements of profit or loss
<b>Tarif pajak yang berlaku:</b>			<b>Current Tax rate:</b>
22% x (Rp1.201.740.051) tahun 2020	264.382.811	-	22% x (Rp1,201,740,051) year 2020
25% x (Rp4.193.649.233) tahun 2019	-	(1.048.412.308)	25% x (Rp4,193,649,233) year 2019
<b>Jumlah</b>	<b>264.382.811</b>	<b>(1.048.412.308)</b>	<b>Total</b>
<b>Pengaruh atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</b>			<b>Effect on non deductible expenses (non taxable income):</b>
Penghasilan bunga dan jasa giro	(21.316.806)	(15.344.455)	Interest income on current accounts
Penyesuaian tarif pajak penghasilan	948.280.470	-	Effect on changes of income tax rate
Lain-lain	21.052.134	42.727.039	Others
<b>Jumlah</b>	<b>948.015.798</b>	<b>27.382.584</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah beban (manfaat) pajak</b>	<b>1.212.398.609</b>	<b>(1.021.029.724)</b>	<b>Total tax expense (benefit)</b>

### **24. RUGI NETO PER SAHAM DASAR**

### **24. NET LOSS PER SHARE**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Rugi periode berjalan (Rp)	(10.658.558)	(3.172.619.509)	Loss for the period (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi neto per saham dasar (Rp)	(0,04)	(11,49)	Net loss per share (Rp)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

As of statements of financial positon date, the Entity does not have any transactions of potential dilutive effect to ordinary shares.

### **25. IMBALAN PASCA KERJA**

#### Program pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiu Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 589 dan 613 karyawan tahun 2020 dan 2019.

### **25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS**

#### Pension plan

The Entity engage its employees to join the defined contribution pension plan. The plan is managed by Dana Pensiu Lembaga Keuangan (DPLK) of PT Astra Aviva Life which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-545/KM.10/2010 dated September 16, 2010. The number of employees entitled to the benefits were 589 and 613 employees in 2020 and 2019, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **25. IMBALAN PASCA KERJA** (lanjutan)

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp87.137.600 dan Rp91.036.500 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (catatan 22).

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

### **Imbalan pasca kerja lainnya**

Beban imbalan pasca kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

## **25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (continued)

*The contribution is determined based on certain amount, which is contributed by the Entity and employees with a proportion of 30% for employees and 70% for the Entity. Expenses arising from the contributions amounted to Rp87,137,600 in 2020 and Rp91,036,500 in 2019 were recorded under salaries and benefits, respectively (note 22).*

*The Entity calculates and records the estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. No funding of benefits that related with estimated liability has been made.*

### **Other post-employment benefits**

*The post-employment benefits expense was calculated by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama, using the following key assumptions:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Umur pensiun normal	60 tahun/years	60 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	5,71%	7,06%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%	<i>Salary increment rate (per annum)</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1,00%	1,00%	<i>Disability rate of mortality rate</i>
Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:	<i>Post-employment benefits expense for the year 2020 and 2019 were as follows:</i>		

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Biaya jasa kini	2.269.423.029	1.996.316.268	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	3.624.340.542	3.458.598.873	<i>Net interest expense on net defined benefit liability</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.893.763.571</b>	<b>5.454.915.141</b>	<b>Total</b>

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

*The amounts included in the statements of financial position arising from the Entity's obligation in respect of these post-employment benefits were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	62.137.288.163	52.811.318.729	<i>Present value of obligation</i>
<b>Defisit program</b>	<b>62.137.288.163</b>	<b>52.811.318.729</b>	<b>Deficit in the plan</b>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	(623.156.997)	(1.720.073.958)	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**25. IMBALAN PASCA KERJA** (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

**25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (continued)

*The movements in the post-employment benefits were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal	52.811.318.729	43.537.023.049	<i>Beginning balance</i>
Beban yang diakui di laporan laba rugi	5.893.763.571	5.454.915.141	<i>Expenses recognized in income statement</i>
Pembayaran tahun berjalan	(2.950.100.870)	(1.676.543.070)	<i>Payment during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	6.382.306.733	5.495.923.609	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>62.137.288.163</b>	<b>52.811.318.729</b>	<b>Ending balance</b>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 were as follows:*

	Percentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefits obligations	
<b>2020</b>			<b>2020</b>
Tingkat diskonto			<i>Discount rates</i>
Kenaikan	1,00%	57.777.070.311	<i>Increase</i>
Penurunan	1,00%	67.045.481.461	<i>Decrease</i>
Kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increases</i>
Kenaikan	1,00%	67.198.511.191	<i>Increase</i>
Penurunan	1,00%	57.563.929.469	<i>Decrease</i>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

*The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 were as follows:*

	Percentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefits obligations	
<b>2019</b>			<b>2019</b>
Tingkat diskonto			<i>Discount rates</i>
Kenaikan	1,00%	46.828.265.834	<i>Increase</i>
Penurunan	1,00%	57.264.348.861	<i>Decrease</i>
Kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increases</i>
Kenaikan	1,00%	57.431.654.311	<i>Increase</i>
Penurunan	1,00%	48.611.107.608	<i>Decrease</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

## **26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

### **Sifat relasi**

a. Pemegang saham Entitas termasuk:

- PT Kedawung Subur
- DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
- Djoni Sukohardjo
- Philip Lam Tin Sing

b. Pihak berelasi yang sebagian pemegang saham dan/atau manajemennya sama dengan Entitas:

- PT Kedaung Medan Industrial Ltd
- Komodo International Corporation
- PT Pratama Gelas
- PT Kedaung Sentra Distribusi
- PT Kedawung Surya Industrial
- PT Kedaung Industrial Ltd

### **Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

a. 21,13% dan 24,87% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan penjualan kepada pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,45% dan 2,41% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

## **26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

### **Nature of relationship**

a. Shareholders of the Entity include:

- PT Kedawung Subur
- DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
- Djoni Sukohardjo
- Philip Lam Tin Sing

b. Related parties which have partly the same shareholders and/or management as the Entity:

- PT Kedaung Medan Industrial Ltd
- Komodo International Corporation
- PT Pratama Gelas
- PT Kedaung Sentra Distribusi
- PT Kedawung Surya Industrial
- PT Kedaung Industrial Ltd

### **Transactions with related parties**

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Sales to related parties accounted for 21.13% in 2020 and 24.87% in 2019 of net sales, were made at normal terms and conditions as those done with third parties. At statements of financial position date, the receivables from these sales were presented as part of accounts receivable, which constituted 3.45% and 2.41% of the total assets as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The details of sales to related parties were as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
PT Kedawung Subur	8.969.566.481	12.026.547.481	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	7.964.063.194	8.806.514.032	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedawung Surya Industrial	1.309.911.150	1.121.612.700	PT Kedawung Surya Industrial
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	643.839.600	694.953.400	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
<b>Jumlah</b>	<b>18.887.380.425</b>	<b>22.649.627.613</b>	<b>Total</b>

b. 7,25% dan 6,85% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan pembelian dari pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Purchases from related parties accounted for 7.25% for 2020 and 6.85% in 2019 of the total purchases, were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

**26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS**  
WITH RELATED PARTIES (continued)

*The details of purchases from related parties were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
PT Kedawung Subur	2.060.188.340	2.563.402.316	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	11.440.000	46.522.000	PT Kedawung Surya Industrial
<b>Jumlah</b>	<b>2.071.628.340</b>	<b>2.609.924.316</b>	<b>Total</b>

c. Entitas mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) dengan liabilitas sewa sebesar Rp1.028.691.928, beban depresiasi sebesar Rp533.922.997 (catatan 11a) dan beban bunga sebesar Rp192.999.923 (catatan 11b).

Sewa tanah tersebut dicatat sebagai bagian dari beban overhead (catatan 20) dan beban umum dan administrasi (catatan 22).

d. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.621.660.540 dan Rp4.420.567.610.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1.

c. The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) with lease liability amounting to Rp1,028,691,928, depreciation expense Rp533,922,997 (note 11a) and interest expense of Rp192,999,923 (note 11b).

Land rent was presented under overhead expenses (note 20) and general and administrative expenses (note 22) to PT Kedawung Subur.

d. Key management compensation

Key management personnels of the Entity are the Board of Directors and Board of Commissioners as detailed in note 1a. The total remuneration for key management personnels in 2020 and 2019 were Rp4,621,660,540 and Rp4,420,567,610 respectively.

These transactions with related parties had no conflict of interest with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulation No. IX.E.1.

**27. INFORMASI SEGMENT**

**Segmen Geografis**

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

**27. SEGMENT INFORMATION**

**Geographical Segments**

The following tables show the distribution of the Entity sales by geographical market:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	Rp	Rp	
Asia	73.943.545.339	81.100.633.447	Asia
Amerika	14.828.062.942	8.369.507.367	America
Afrika	519.760.920	1.385.140.077	Africa
Australia	97.549.294	206.033.710	Australia
<b>Jumlah</b>	<b>89.388.918.495</b>	<b>91.061.314.601</b>	<b>Total</b>

**Segmen usaha**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

**Business segments**

For management reporting purposes, the Entity is currently organized into 2 (two) operating divisions: enamelware and can. These divisions are the basis on which the Entity report their primary segment information.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**27. INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)

**Segmen usaha** (lanjutan)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Enamel - produksi enamel
- Kaleng - pembuatan kaleng untuk industri lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

**27. SEGMENT INFORMATION** (continued)

**Business segments** (continued)

*The principal activities of these divisions consist of:*

- *Enamelware - production of enamelware*
- *Can - can manufacturing for other industries*

*Segment information based on business segment was presented below:*

	<b>2020</b>			
	<b>Enamel/ Enamelware</b>	<b>Kaleng/ Can</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>PENJUALAN</b>				<b>SALES</b>
Penjualan ekstern	62.683.272.925	26.705.645.570	89.388.918.495	<i>External sales</i>
Jumlah penjualan	62.683.272.925	26.705.645.570	89.388.918.495	<i>Net sales</i>
<b>HASIL</b>				<b>RESULT</b>
Hasil segmen	17.323.004.114	5.036.506.492	22.359.510.606	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(19.991.206.275)	<i>Unallocated expenses</i>
Penghasilan bunga dan jasa giro			96.894.572	<i>Interest income on current accounts</i>
Rugi selisih kurs, neto			(412.830.841)	<i>Loss on foreign exchange, net</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan			(235.305.362)	<i>Provisions declining in value of inventories</i>
Beban bunga			(596.487.533)	<i>Interest expense</i>
Lain-lain, neto			(18.835.116)	<i>Others, net</i>
Laba sebelum pajak			1.201.740.051	<i>Profit before tax</i>
Beban pajak				<i>Tax expenses</i>
Pajak kini			(66.139.170)	<i>Current Tax</i>
Pajak tangguhan			(1.146.259.439)	<i>Deferred Tax</i>
Rugi periode berjalan			(10.658.558)	<i>Loss for the period</i>
Rugi komprehensif lain periode berjalan, neto			(6.574.907.529)	<i>Other comprehensive loss for the period, net</i>
<b>Jumlah rugi komprehensif periode berjalan</b>			<b>(6.585.566.087)</b>	<b>Total comprehensive loss for the period</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				<b>OTHER INFORMATION ASSETS</b>
<b>ASET</b>				
Aset segmen	105.539.850.739	20.379.021.614	125.918.872.353	<i>Segment assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan			31.104.266.759	<i>Unallocated assets</i>
Jumlah aset			157.023.139.112	<i>Total assets</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**26. INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)

**Segmen usaha** (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

**26. SEGMENT INFORMATION** (continued)

**Business segments** (continued)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

	<b>2020</b>			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	2.345.485.875	305.765.344	2.651.251.219	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			73.602.414.294	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas			76.253.665.513	Total liabilities
Penyusutan	2.151.057.363	627.170.927	2.778.228.290	Depreciation
	<b>2019</b>			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
<b>PENJUALAN</b>				<b>SALES</b>
Penjualan ekstern	60.156.299.261	30.905.015.340	91.061.314.601	External sales
Jumlah penjualan	60.156.299.261	30.905.015.340	91.061.314.601	Net sales
<b>HASIL</b>				<b>RESULT</b>
Hasil segmen	12.652.524.019	2.393.433.997	15.045.958.016	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(18.531.639.791)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			61.377.820	Interest income on current accounts
Laba selisih kurs, neto			101.197.930	Gain on foreign exchange, net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha			(329.501.120)	Provision declining in value of accounts receivable
Beban bunga			(652.300.007)	Interest expense
Lain-lain, neto			111.257.919	Others, net
Rugi sebelum pajak			(4.193.649.233)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak				Tax benefit (expenses)
Pajak kini			(474.503.250)	Current Tax
Pajak tangguhan			1.495.532.974	Deferred Tax
Rugi periode berjalan			(3.172.619.509)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			(4.121.942.707)	Other comprehensive income for the period, net
<b>Jumlah rugi komprehensif periode berjalan</b>			<b>(7.294.562.216)</b>	<b>Total comprehensive loss for the period</b>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**27. INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)

**Segmen usaha** (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

**27. SEGMENT INFORMATION** (continued)

**Business segments** (continued)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

	<b>2019</b>			<b>OTHER INFORMATION</b>
	<b>Enamel/ Enamelware</b>	<b>Kaleng/ Can</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>ASSETS</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				
<b>ASET</b>				<b>LIABILITAS</b>
Aset segmen	102.408.241.289	22.843.324.818	125.251.566.106	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.567.430.654	Unallocated assets
Jumlah aset			152.818.996.760	Total assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	1.919.567.176	1.648.049.557	3.567.616.733	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			61.896.340.341	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas			65.463.957.074	Total liabilities
Penyusutan	2.180.046.447	627.170.927	2.807.217.374	Depreciation

**28. IKATAN**

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991 untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya, yang diperbarui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan tahun 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 tahun. Pada tahun 2019, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2023.

**28. COMMITMENTS**

The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) on January 1, 1991 which was amended with agreement dated August 14, 1993, for the land being used for the Entity's factory, office and warehouse buildings at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya. The term of the lease coincides with the term of HGB until year 2029 and can be extended. The lease is determined every 5 years. In 2019, it was agreed that the value of leases is Rp650,000,000 per annum is valid until 2023.

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2020 and 2019, the Entity had monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

	<b>2020</b>		<b>2019</b>		<b>ASSETS</b>
	Mata uang asing / <i>Foreign currencies</i>	Rp Ekuivalen / <i>Equivalent Rp</i>	Mata uang asing / <i>Foreign currencies</i>	Rp Ekuivalen / <i>Equivalent Rp</i>	
<b>ASET</b>					
Kas dan setara kas	USD	214.099	3.019.872.467	74.429	Cash and cash equivalents
	SGD	955	10.165.014	955	9.856.301
	MYR	87	302.108	87	293.864
Sub jumlah aset (dipindahkan)			3.030.339.589		<i>Sub total assets (carried forward)</i>
				1.044.786.077	

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES** (continued)

At December 31, 2020 and 2019, the Entity had monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows: (continued)

	2020		2019		
	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	
Sub jumlah aset (pindahan)		3.030.339.589		1.044.786.077	<i>Sub total assets (brought forward)</i>
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	49.400	696.787.000	43.528	605.083.118
Piutang usaha, neto					<i>Restricted bank accounts Accounts receivable, net</i>
Pihak berelasi	USD	207	2.919.735	89	1.237.190
Pihak ketiga	USD	300.457	4.237.955.596	191.412	2.660.819.867
<b>Jumlah aset</b>		<b>7.968.001.920</b>		<b>4.311.926.252</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Utang usaha					<i>Accounts payable</i>
Pihak ketiga	USD	39.680	559.686.400	-	<i>Third parties</i>
Pinjaman jangka pendek	USD	100.000	1.410.500.000	293.760	4.083.560.698
Uang muka penjualan					<i>Short-term loans Sales advance</i>
Pihak ketiga	USD	9.331	131.613.332	6.767	94.062.157
Beban yang masih harus dibayar	USD	32.621	460.116.897	33.752	469.186.194
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>2.561.916.629</b>		<b>4.646.809.049</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) neto</b>		<b>5.406.085.291</b>		<b>(334.882.797)</b>	<b>Total net assets (liabilities)</b>

**30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunanya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

**30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, net accounts receivables, restricted bank accounts, other receivables, purchase advance, accounts payable, other payables, accrued expenses and short-term loans reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**  
(lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**  
(continued)

*The following table sets out of the Entity's financial assets as of December 31, 2020 and 2019.*

	<b>2020</b>		<b>2019</b>		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Kas dan setara kas	10.758.438.929	10.758.438.929	8.529.980.624	8.529.980.624	<i>Cash and cash equivalent</i>
Saldo bank yang dibatasi pengunaannya	696.787.000	696.787.000	605.083.118	605.083.118	<i>Restricted bank accounts</i>
Piutang usaha	16.681.407.726	16.681.407.726	12.997.308.419	12.997.308.419	<i>Accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	525.309.665	525.309.665	239.155.161	239.155.161	<i>Other receivables</i>
Uang muka pembelian	1.271.187.841	1.271.187.841	290.121.796	290.121.796	<i>Purchase advances</i>
<b>Jumlah</b>	<b>29.933.131.161</b>	<b>29.933.131.161</b>	<b>22.661.649.118</b>	<b>22.661.649.118</b>	<b>Total</b>
Pinjaman jangka pendek	5.099.500.000	5.099.500.000	4.814.560.698	4.814.560.698	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha	2.566.179.835	2.566.179.835	3.353.875.761	3.353.875.761	<i>Accounts payable</i>
Utang lain-lain	682.609.723	682.609.723	330.803.655	330.803.655	<i>Other payables</i>
Uang muka penjualan	216.449.543	216.449.543	299.410.259	299.410.259	<i>Sales advances</i>
Beban yang masih harus dibayar	3.697.508.995	3.697.508.995	3.282.479.485	3.282.479.485	<i>Accrued expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>12.262.248.096</b>	<b>12.262.248.096</b>	<b>12.081.129.858</b>	<b>12.081.129.858</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- a. *In the principal market for the asset or liability, or*
- b. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*Entity must have access to the principal market.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**  
(lanjutan)

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

**30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**  
(continued)

*The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:*

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;*
- c. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

*The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.*

*The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.*

*If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.*

*The Entity does not have financial asset and liability which is measured and recognized on fair value (level 1 and 2).*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN** (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

### **30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)

*The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity's financial instruments:*

1. *Cash and cash equivalents, restricted bank accounts, net account receivables, other receivables and purchase advances.*

*For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.*

2. *Accounts payable, other payables, sales advances and accrued expenses.*

*All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.*

3. *Short-term loans.*

*Short-term loans have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.*

### **31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

#### a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

### **31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The main financial risks faced by the Entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Entity try to minimize the potential negative impact of risk through using risk management approach.*

#### a. Credit risk

*Credit risk is the risk that one party of financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.*

*The Entity's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents in bank and accounts receivable. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying amount of these accounts.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

#### a. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5 dan 6).

#### b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 29.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp422 juta dan Rp111 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

#### c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

### **31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

#### a. Credit risk (continued)

*For credit risk associated with banks, only banks with good reputation are chosen. In addition, the Entity's policy is not to restrict the exposure only to one particular institution, so that the Entity has cash and cash equivalents in bank and accounts receivables at various institutions (notes 4, 5 and 6).*

#### b. Foreign currency risk

*Foreign exchange risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange.*

*The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. The Entity has to convert Rupiah into foreign currency, mainly United States Dollar, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the United States Dollar could have an impact in financial condition of the Entity.*

*The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which is related to foreign currency risk is presented on note 29.*

*A strengthening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on December 31, 2020 and 2019 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the year ended December 31, 2020 and 2019 will increase or decrease approximately by Rp422 million and Rp111 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.*

#### c. Interest rate risk

*Interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

#### c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (catatan 12). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	PT Bank CTBC Indonesia
Combined Way Ltd.	1.410.500.000	1.390.101.000	Combined Way Ltd.
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>6.778.191.928</b>	<b>4.814.560.698</b>	<b>Total</b>

#### d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pinjaman jangka pendek	5.099.500.000	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2.566.179.835	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	682.609.723	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	216.449.543	299.410.259	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	3.697.508.995	3.282.479.485	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>13.940.940.024</b>	<b>12.081.129.858</b>	<b>Total</b>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi sehingga memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmennya untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

#### d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Financial liabilities consists of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pinjaman jangka pendek	5.099.500.000	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2.566.179.835	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	682.609.723	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	216.449.543	299.410.259	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	3.697.508.995	3.282.479.485	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>13.940.940.024</b>	<b>12.081.129.858</b>	<b>Total</b>

The Entity manages liquidity risk by maintaining sufficient cash to enable the Entity to meet its commitment to the normal operation of the Entity. In addition, the Entity also continuously controls the projected and actual cash flow and monitors on the maturity date of financial assets and liabilities.

### **32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

### **32. CAPITAL MANAGEMENT**

The primary objective of the Entity's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

### **32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL** (lanjutan)

Entitas diperlukan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan Entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

### **32. CAPITAL MANAGEMENT** (continued)

*The Entity is required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective year 2007, to allocate and maintain a non distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.*

*The Entity manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.*

*The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratio of the leading entities in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term loans.*

*The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pinjaman jangka pendek			<i>Short-term loans</i>
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
Combined Way Ltd.	1.410.500.000	1.390.101.000	<i>Combined Way Ltd.</i>
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	<i>Lease liabilities</i>
<b>Total pinjaman yang berdampak bunga</b>	<b>6.778.191.928</b>	<b>4.814.560.698</b>	<b><i>Total interest bearing loans</i></b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>80.769.473.599</b>	<b>87.355.039.686</b>	<b><i>Total equity</i></b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>8,39%</b>	<b>5,51%</b>	<b><i>Gearing ratio</i></b>

### **33. PERISTIWA SETELAH PERIODE BERJALAN**

#### Perubahan UU Ketenagakerjaan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja.

### **33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD**

#### Changes of Labor Law

*In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law that will have a change impact to employee benefits liabilities.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**33. PERISTIWA SETELAH PERIODE BERJALAN** (lanjutan)

Perubahan UU Ketenagakerjaan (lanjutan)

Per 31 Desember 2020, Entitas melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam "Peraturan Pemerintah" (PP) No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja", yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Entitas masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Entitas.

**33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD** (continued)

Changes of Labor Law (continued)

*As of December 31, 2020, the Entity calculated the employee benefits liabilities based on the law that was in effect before Job Creation Law, namely UU No. 13/2013 due to the fact that the basis of calculation for employee benefits liabilities is further regulated in an implementing regulation "Peraturan Pemerintah" (PP) No. 35/2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 16, 2021. Until the completion date of these financial statements, the Entity is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Entity's financial statements.*

Perubahan Anggaran Dasar Entitas

Pada tahun 2021 terdapat perubahan akta Entitas, dengan akta notaris No. 01, tanggal 1 Februari 2021 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., Mkn., notaris di Surabaya. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0031996.AH.01.11.TAHUN 2021, tanggal 19 Februari 2021 yang berisi persetujuan penyesuaian anggaran dasar perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan rapat memberi kuasa dengan pihak substitusi kepada Direksi perseroan dalam pelaksanaan penyesuaian tersebut.

Changes of Entity's article of association

*In 2021, there is changes if Entity's deed with notarial deed No. 01, February 1, 2021 from Siti Nurul Yuliami, S.H., Mkn., notary in Surabaya. This articles of association has been registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been approved by Decree No. AHU-0031996.AH.01.11.TAHUN 2021, February 19, 2021, which contains the approval of the adjustment of the company's articles of association with the Financial Services Authority Regulation Number 15 / POJK.04 / 2020 regarding the plan and implementation of a general meeting of shareholders of public companies and the meeting to authorize the substitute party to the company's Board of Directors in carrying out these adjustments.*